

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI SIKAP

Daniel Herfendi¹, Frangky Selamat^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: daniel.115210436@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: frangkys@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 02-07-2024, revisi: 03-08-2024, diterima untuk diterbitkan : 11-09-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif dan kontrol diri yang memengaruhi sikap terhadap kewirausahaan dan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang berkuliah pada universitas di Jakarta. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai *grand theory*. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada responden-responden yang sesuai kriteria penelitian. Kuesioner dibuat di *google form* dan disebarakan kepada responden melalui grup *whatsapp* mahasiswa dalam bentuk link. Diketahui dari 113 responden yang mengisi kuesioner, hanya 100 yang menjadi responden valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode PLS-SEM dengan alat analisis data SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap kewirausahaan, maupun terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, sikap terhadap kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kemudian, sikap terhadap kewirausahaan memediasi secara parsial, positif dan signifikan pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri masing-masing terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa yang berkuliah pada universitas di Jakarta.

Kata Kunci: pendidikan, norma, kontrol, sikap, intensi

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the impact of entrepreneurial education, subjective norms, and self-control on attitudes toward entrepreneurship and entrepreneurial intention among students enrolled at universities in Jakarta. This research uses the *Theory of Planned Behavior* as the grand theory. Data collection in this study was conducted using a Likert-scale questionnaire distributed to respondents who met the research criteria. The questionnaire was created on google forms and shared with respondents via a WhatsApp's student group in form of link. For the 113 respondents who filled out the questionnaire, 100 were considered valid. The data analysis technique used was PLS-SEM with the SmartPLS version 4.0 analysis tool. The results of the study indicate that entrepreneurial education, subjective norms, and self-control each have a positive and significant effect on attitudes toward entrepreneurship as well as on entrepreneurial intention. Furthermore, attitudes toward entrepreneurship also have a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Additionally, attitudes toward entrepreneurship partially, positively, and significantly mediate the effects of entrepreneurial education, subjective norms, and self-control on entrepreneurial intention among students at universities in Jakarta.

Keywords: education, norm, control, attitude, intention

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat pengangguran yang tinggi mendorong pemerintah di berbagai negara untuk mendukung kewirausahaan di kalangan pemuda. Namun, mengatasi pengangguran tidak cukup dengan mendorong individu menjadi wirausaha. Pembinaan yang tepat melalui institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan wirausaha berkualitas. Tanpa dukungan yang memadai, inisiatif ini berisiko menambah sektor informal yang kurang bernilai. Kewirausahaan harus difokuskan pada

inovasi yang menciptakan nilai tambah (Selamat, 2024). Kegiatan perekonomian suatu negara terbagi menjadi dua sektor, yaitu sektor formal dan informal. Sektor formal sendiri merupakan bidang usaha yang mendapat izin dari pemerintahan, kegiatan usaha dikenai pajak, dan memiliki sistem administrasi dan manajemen yang baik. Sedangkan, sektor informal merupakan usaha berskala kecil/perorangan yang kegiatan ekonominya tidak diatur oleh pemerintah (Tirto.id, 2023). Penduduk Indonesia masih didominasi oleh penduduk yang bekerja pada sektor informal (BPS, 2024). Berdasarkan data dari BPS, total penduduk yang bekerja pada Februari 2024 sebanyak 142,18 juta orang. Namun, mayoritas bekerja pada kegiatan informal yaitu 59,17%, sedangkan yang bekerja pada sektor formal hanya sebanyak 40,83% (BPS, 2024).

Selain itu, pada awal tahun 2024, diketahui rasio masyarakat yang berwirausaha di Indonesia mencapai 3,6% dari total populasi, angka yang masih rendah dibandingkan dengan Singapura (11%), Amerika Serikat (14%), Thailand (6%), dan Malaysia (7%) (CNBC Indonesia, 2024). Rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun yang sama masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah, yaitu 3,95% sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 (ekon.go.id, 2024). Rendahnya pola pikir kewirausahaan juga menyebabkan kecenderungan individu untuk menjadi karyawan di masa depan, dan kurangnya keberanian individu untuk keluar dari zona nyaman yang mengharuskan seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif yang diperlukan untuk berwirausaha (Halim & Nuringsih, 2021). Kewirausahaan diketahui sebagai sumber penting dalam penciptaan lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran dan merupakan pendorong utama dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi (Bazkiaei *et al.*, 2021). Kewirausahaan dapat dicapai individu, apabila individu tersebut memiliki intensi berwirausaha yang baik sejak dini. Kewirausahaan diketahui sebagai solusi efektif dalam mengatasi masalah perekonomian dan pengangguran, karena dengan tingginya minat individu untuk berwirausaha dapat memperkuat keputusan seseorang menjadi pengusaha sebagai pilihan karir (Bazkiaei *et al.*, 2021).

Intensi untuk mendirikan sebuah usaha, adalah tahap awal dalam melahirkan wirausaha baru di masa depan, namun, perlu adanya dukungan dari empat faktor, yakni: pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, kontrol diri, dan sikap terhadap kewirausahaan (Bazkiaei *et al.*, 2021; Amofah & Saladrigues, 2022). Intensi itu sendiri merupakan faktor signifikan dalam menentukan kewirausahaan sebagai perilaku yang telah direncanakan sebelumnya (Pérez & Egea, 2019). Intensi berwirausaha, mengarahkan individu untuk mencapai kemandirian dan bekerja untuk diri sendiri. Peran penting institusi perguruan tinggi yaitu memaksimalkan norma subjektif, mendukung kontrol diri seseorang untuk berwirausaha, dan membentuk sikap terhadap kewirausahaan individu (Bazkiaei *et al.*, 2021). Intensi berwirausaha dapat muncul ketika seseorang kesulitan memperoleh pekerjaan, diberhentikan dari perusahaan, tidak mendapatkan penghasilan yang cukup, dan mengalami kurangnya kebebasan (Selamat, 2024).

Kemudian, pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan wirausaha, karena kewirausahaan bukan semata-mata bakat turunan, melainkan dapat dipersiapkan melalui serangkaian proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dengan kurikulum yang berkualitas serta lingkungan yang kondusif untuk lahirnya wirausaha muda yang kompeten dari perguruan tinggi (Selamat, 2024). Dalam penelitian Bazkiaei *et al.* (2021), juga membahas bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Universitas dapat memainkan peran penting dalam menawarkan program kewirausahaan untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan pada calon lulusan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tanumihardja & Slamet (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berupa proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha di masa depan. Namun, penelitian Wijaya dan Handoyo (2022) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Norma subjektif diketahui sebagai faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Doekhie *et al.* (2020) menjelaskan norma subjektif akan membuat individu merasa terdorong untuk melakukan perilaku tertentu ketika mereka percaya pada pentingnya dukungan orang lain dan termotivasi untuk memenuhi harapan referen tersebut. Dalam hal kewirausahaan, pandangan dan tekanan sosial untuk berwirausaha yang dirasakan individu dari teman atau anggota keluarga dapat memainkan peran yang penting dalam membentuk intensi berwirausaha (Banerjee & Ho, 2020). Namun, adanya kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Fu *et al.* (2022); dan Mawardi & Baihaqi (2019) yang menjelaskan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kontrol diri adalah faktor pendukung yang dapat memaksimalkan intensi kewirausahaan individu dengan fokus pada persepsi individu pada tingkat kemudahan dalam melakukan kewirausahaan di masa depan (Amofah & Saladrigues, 2022). Kontrol diri mencakup faktor kontrol internal dan eksternal. Faktor kontrol diri internal menjelaskan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melaksanakan kewirausahaan yang bersumber dari persepsi mudah/sulitnya menjalankan wirausaha, faktor kontrol diri eksternal menjelaskan persepsi individu yang dikendalikan oleh sumber daya, peluang, dan potensi hambatan yang akan dihadapi ketika menjadi wirausaha (Vamvaka *et al.*, 2020). Semakin individu merasa berwirausaha itu mudah, semakin meningkatkan niat berwirausaha individu (Anwar *et al.*, 2021). Namun, adanya kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh Adu *et al.* (2020) yang menemukan hasil tidak adanya pengaruh kontrol diri terhadap intensi berwirausaha. Bazkiaei *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa sikap memediasi secara parsial pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menjadikan sikap terhadap kewirausahaan sebagai mediasi untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan membahas “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, dan Kontrol Diri terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap terhadap kewirausahaan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa di Jakarta”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, kontrol diri, dan sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Jakarta? Kemudian, apakah pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri berpengaruh terhadap sikap terhadap kewirausahaan pada mahasiswa di Jakarta? Selanjutnya, apakah sikap terhadap kewirausahaan dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Jakarta?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, karena mengukur fenomena secara numerik dan objektif dengan data yang berbentuk angka yang diperoleh dari ungkapan/pendapat responden penelitian terhadap setiap pernyataan yang diberikan (Bougie & Sekaran, 2020). Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, karena bertujuan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antar variabel dalam penelitian (Bougie & Sekaran, 2020). Selanjutnya, Penelitian ini menggunakan *time horizon cross-sectional*, karena data dikumpulkan hanya satu kali selama periode penelitian, yaitu selama periode satu minggu. Populasi penelitian ini 101.058 mahasiswa PTN dan 597.210 mahasiswa PTS mahasiswa di Jakarta. Dalam mengambil sampel, metode yang digunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* (Bougie & Sekaran, 2020). Kriteria responden yang akan dipilih menjadi sampel, adalah mahasiswa yang berkuliah di Jakarta, yang mengambil mata kuliah kewirausahaan, dan memilih karier sebagai wirausaha. Ukuran sampel yang ditargetkan adalah 100 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan kuesioner dengan skala Likert 1 – 5 pada skornya. Kuesioner penelitian terdiri dari *screening question*, profil responden dan pernyataan-pernyataan dari variabel penelitian. Kuesioner disebar secara *online* melalui media sosial *whatsapp* yang disebar pada 13 November – 21 November. Responden yang memberikan tanggapan sebanyak 113 orang, namun terdapat 13 orang tidak memenuhi kriteria sehingga penelitian ini hanya menggunakan 100 responden. Data yang berhasil dikumpulkan akan diuji dengan teknik analisis data PLS-SEM dengan evaluasi awal pada *outer model* (nilai *outer loadings* dan AVE) untuk uji validitas dan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk uji reliabilitas (Hair *et al.*, 2021). Selanjutnya, pengujian *inner model* yang dilakukan dengan menggunakan metode PLS-SEM, dengan alat analisis SmartPLS versi 4. Adapun nilai yang ditampilkan adalah nilai koefisien determinasi (R^2), relevansi prediktif (Q^2), *effect size* (f^2), *Goodness of Fit* (GoF), dan hasil uji hipotesis penelitian (Bougie & Sekaran, 2020).

Data dapat dinyatakan valid ketika menghasilkan nilai *outer loadings* $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$ (Hair *et al.* 2021). Data dinyatakan reliabel ketika menghasilkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $0,7$ (Hair *et al.* 2021). Kemudian, pada analisis data dilakukan pengujian *inner model*. Nilai koefisien determinasi 1 artinya prediktor sempurna, $0,99-0,75$ prediktor kuat/substansial, $0,5-0,74$ prediktor sedang/moderat, dan $0,49-0,25$ prediktor lemah (Hair *et al.* 2021). Lalu nilai Q^2 di atas 0 memiliki *predictive relevance*, di bawah 0 tidak memiliki *predictive relevance* (Hair *et al.* 2021). Selain itu, f^2 $0,02$ (*small*), f^2 $0,15$ (*medium*), f^2 $0,35$ (*high*) (Hair *et al.* 2021). Selanjutnya, GoF $0,1$ kecil, $0,25$ sedang, $0,36$ kuat (Wetzels *et al.*, 2009). Lebih lanjut, uji hipotesis *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-values* $< 0,05$ signifikan, *t-statistics* $< 1,96$ dan *p-values* $> 0,05$ (tidak signifikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan 100 responden yang menanggapi, diketahui mayoritas adalah pria 52 orang (52%), mayoritas berusia 21-22 tahun 62 orang (62%), mayoritas memiliki pengeluaran di atas 3 juta 50 orang (50%), mayoritas memilih bidang makanan dan minuman sebagai usaha 36 orang (36%). Berikut ini tabel 1 menampilkan hasil nilai *outer loadings* dan diketahui bahwa seluruh indikator valid karena masing-masing memiliki nilai di atas $0,7$, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai *Outer Loadings*
Sumber tabel: Data diolah melalui SmartPLS 4

Item	Pendidikan Kewirausahaan	Norma Subjektif	Kontrol Diri	Sikap terhadap Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	Hasil
PK1	0,805					Valid
PK2	0,866					Valid
PK3	0,899					Valid
NS1		0,741				Valid
NS2		0,752				Valid
NS3		0,784				Valid
NS4		0,833				Valid
NS5		0,847				Valid
NS6		0,778				Valid
KD1			0,766			Valid
KD2			0,873			Valid
KD3			0,828			Valid
KD4			0,770			Valid
KD5			0,761			Valid
KD6			0,822			Valid
SK1				0,831		Valid
SK2				0,925		Valid

SK3	0,853	Valid
SK4	0,871	Valid
SK5	0,858	Valid
IB1	0,819	Valid
IB2	0,809	Valid
IB3	0,910	Valid
IB4	0,853	Valid
IB5	0,728	Valid
IB6	0,863	Valid

Kemudian berikut ini tabel 2 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5 maka valid.

Tabel 2. Hasil Nilai AVE
Sumber tabel: Data diolah melalui SmartPLS 4

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan	0,735	Valid
Norma subjektif	0,624	Valid
Kontrol diri	0,647	Valid
Sikap terhadap kewirausahaan	0,754	Valid
Intensi berwirausaha	0,692	Valid

Selanjutnya, berikut ini adalah tabel 3 yang akan menampilkan nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (rho_a dan rho_c) yang mana seluruh indikator reliabel karena menghasilkan nilai di atas 0,7, yaitusebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (rho_a dan rho_c)
Sumber tabel: Data diolah melalui SmartPLS 4

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan	0,819	0,819	0,893	Reliabel
Norma subjektif	0,879	0,881	0,909	Reliabel
Kontrol diri	0,891	0,895	0,916	Reliabel
Sikap terhadap kewirausahaan	0,918	0,919	0,939	Reliabel
Intensi berwirausaha	0,910	0,917	0,931	Reliabel

Lebih lanjut, berikut ini adalah tabel 4 yang menampilkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) dan relevansi prediktif (Q^2) yang diketahui bahwa 76% sikap terhadap kewirausahaan dipengaruhi pendidikan kewirausahaan, norma subjektif dan kontrol diri. Kemudian, 83,6% intensi berwirausaha dipengaruhi pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, kontrol diri dan sikap terhadap kewirausahaan dan model penelitian memiliki *predictive relevance*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dan Relevansi Prediktif (Q^2)
Sumber tabel: Data diolah melalui SmartPLS 4

Variabel	R^2	Q^2	Efek
Sikap terhadap kewirausahaan	0,760	0,556	Kuat & <i>predictive relevance</i>
Intensi berwirausaha	0,836	0,562	Kuat & <i>predictive relevance</i>

Setelah itu, berikut ini adalah tabel 5 yang menunjukkan nilai f^2 yang diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan *small effect size* terhadap intensi berwirausaha yaitu sebesar 0,102. Selain itu, norma subjektif memberikan *small effect size* terhadap intensi berwirausaha yaitu sebesar 0,074. Kemudian, kontrol diri memberikan *small effect size* terhadap intensi berwirausaha yaitu sebesar 0,065. Selanjutnya, sikap terhadap kewirausahaan memberikan *medium effect size*

terhadap intensi berwirausaha yaitu sebesar 0,155. Diketahui juga bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan *medium effect size* terhadap sikap terhadap kewirausahaan yaitu sebesar 0,172. Lalu, norma subjektif memberikan *small effect size* terhadap sikap terhadap kewirausahaan yaitu sebesar 0,126. Lebih lanjut, kontrol diri memberikan *small effect size* terhadap sikap terhadap kewirausahaan yaitu sebesar 0,076. Pada GoF 0,7423 artinya tingkat kelayakan model penelitian besar, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai *Effect Size* (f^2) dan *Goodness of Fit* (GoF)

Sumber tabel: Data diolah melalui SmartPLS 4

Variabel	f^2	GoF
Pendidikan kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,102	0,7423
Norma subjektif → intensi berwirausaha	0,074	
Kontrol diri → intensi berwirausaha	0,065	
Sikap terhadap kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,155	
Pendidikan kewirausahaan → sikap terhadap kewirausahaan	0,172	
Norma subjektif → sikap terhadap kewirausahaan	0,126	
Kontrol diri → sikap terhadap kewirausahaan	0,076	

Pengujian berikutnya adalah pengujian hipotesis yang merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Dinyatakan bahwa kesepuluh hipotesis diterima karena menghasilkan nilai *original sample* di atas 0 (pengaruh positif) dan nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Berikut ini adalah tabel 6 yang menampilkan hasil uji hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Sumber tabel: Data diolah melalui SmartPLS 4

Kode	Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Kesimpulan
H ₁	Pendidikan kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,247	2,401	0,016	Diterima
H ₂	Norma subjektif → intensi berwirausaha	0,246	2,133	0,033	Diterima
H ₃	Kontrol diri → intensi berwirausaha	0,175	2,127	0,033	Diterima
H ₄	Sikap terhadap kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,327	3,229	0,001	Diterima
H ₅	Pendidikan kewirausahaan → sikap terhadap kewirausahaan	0,358	4,255	0,000	Diterima
H ₆	Norma subjektif → sikap terhadap kewirausahaan	0,367	3,306	0,001	Diterima
H ₇	Kontrol diri → sikap terhadap kewirausahaan	0,220	2,546	0,011	Diterima
H ₈	Pendidikan kewirausahaan → sikap terhadap kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,117	2,743	0,006	Diterima
H ₉	Norma subjektif → sikap terhadap kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,120	2,069	0,039	Diterima
H ₁₀	Kontrol diri → sikap terhadap kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,072	2,054	0,040	Diterima

Pembahasan

Hipotesis pertama yang merumuskan pendidikan kewirausahaan memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Kusumojanto *et al.* (2021); Alshebami *et al.* (2020). Lalu, hipotesis kedua yang merumuskan norma subjektif memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Amofah & Saladrigues (2022); Bazkiaei *et al.* (2021); Banerjee dan Ho (2020). Kemudian,

hipotesis ketiga yang merumuskan kontrol diri memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Osadolor *et al.* (2021); Wijayanti *et al.* (2021). Selanjutnya, hipotesis keempat yang merumuskan sikap terhadap kewirausahaan memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Vamvaka *et al.* (2020); Wijayanti *et al.* (2021). H1 – H4 mengartikan semakin meningkatnya pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, kontrol diri, dan sikap akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

Hipotesis kelima yang merumuskan pendidikan kewirausahaan memengaruhi sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Aga & Singh (2022); Wijayanti *et al.* (2021). Lalu, hipotesis keenam yang merumuskan norma subjektif memengaruhi sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Amofah & Saladrighes, (2022); Gujarati *et al.* (2019). Kemudian, hipotesis ketujuh yang merumuskan kontrol diri memengaruhi sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Duong (2022); Dao *et al.* (2021). H5 – H7 mengartikan semakin meningkatnya pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri dapat meningkatkan sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa di Jakarta.

Hipotesis 8 – 10 yang merumuskan sikap terhadap kewirausahaan memediasi pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta secara positif dan signifikan adalah diterima. Sesuai dengan penelitian Bazkiaei *et al.* (2021); Banerjee & Ho (2020); Duong (2022). H8 – H10 mengartikan meningkatnya sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa, akan meningkatkan hubungan antara pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka terdapat kesimpulan penelitian di mana pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, kontrol diri, dan sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Kemudian, pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa di Jakarta. Selanjutnya, sikap terhadap kewirausahaan memediasi secara parsial, positif dan signifikan pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel baru yang dapat memengaruhi sikap terhadap kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa. Kemudian, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah ukuran sampel penelitian sehingga dapat lebih mewakili keseluruhan dari cakupan populasi penelitian. Selanjutnya, bagi universitas disarankan untuk memperbaiki metode pengajaran pada kurikulum kepada mahasiswa yang lebih mendukung mahasiswa untuk dapat berpikir lebih kreatif dan disarankan untuk selalu mengadakan seminar-seminar kepada mahasiswa terkait keuntungan menjadi wirausaha agar dapat memaksimalkan norma subjektif mahasiswa pada kewirausahaan dan juga dapat membentuk kontrol diri mahasiswa agar lebih siap dalam terjun ke dunia usaha setelah mereka lulus kuliah yang dapat membentuk sikap terhadap kewirausahaan mahasiswa bahwa mereka akan selalu yakin akan

melaksanakan kewirausahaan setelah lulus kuliah yang akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

REFERENSI

- Adu, I. N., Boakye, K. O., Suleman, A. R., & Bingab, B. B. B. (2020). Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(2), 215-228. <https://doi.org/10.1108/APJIE-07-2019-0052>
- Aga, M. K., & Singh, A. (2022). The role of entrepreneurship education on student entrepreneurial intentions: mediating effect of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control. *Journal of Business and Management*, 28(1), 31-65. <https://doi.org/10.1504/JBM.2022.141294>
- Alshebami, A., Al-Jubari, I., Alyoussef, I., & Raza, M. (2020). Entrepreneurial education as a predictor of community college of Abqaiq students' entrepreneurial intention. *Management Science Letters*, 10(15), 3605-3612. <http://dx.doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.033>
- Amofah, K., & Saladrighes, R. (2022). Impact of attitude towards entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1-30. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>
- Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., & Thoudam, P. (2021). Traits and entrepreneurial intention: testing the mediating role of entrepreneurial attitude and self-efficacy. *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, 13(1), 40-60. <https://doi.org/10.1504/JIBED.2021.112276>
- Banerjee, S., & Ho, S. S. (2020). Applying the theory of planned behavior: Examining how communication, attitudes, social norms, and perceived behavioral control relate to healthy lifestyle intention in Singapore. *International Journal of Healthcare Management*, 13(1), 496-503. <https://doi.org/10.1080/20479700.2019.1605687>
- Bazkiaei, H. A., Khan, N. U., Irshad, A. U. R., & Ahmed, A. (2021). Pathways toward entrepreneurial intention among Malaysian universities' students. *Business Process Management Journal*, 27(4), 1009-1032. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-01-2021-0021>
- Berita Resmi Statistik (2024, Mei 6). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024. BPS. Diakses pada (2024, Agustus 21), dari: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Bougie, R. & Sekaran, U. (2020). *Research methods for business. A skill building approach*. 8th edition. USA: Wiley.
- CNBC Indonesia. (2024, Juni 2). Syarat jadi negara maju belum tercapai, jumlah pengusaha RI baru 3,6%. Diakses pada (2024, Agustus 20), dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240602124913-4-543109/syarat-jadi-negara-maju-belum-tercapai-jumlah-pengusaha-ri-baru-36>
- Dao, T. K., Bui, A. T., Doan, T. T. T., Dao, N. T., Le, H. H., & Le, T. T. H. (2021). Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the

- theory of planned behavior. *Heliyon*, 7(3), 1-13.
[https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(21\)00486-2](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(21)00486-2)
- Doekhie, K. D., Buljac-Samardzic, M., Strating, M. M., & Paauwe, J. (2020). Elderly patients' decision-making embedded in the social context: a mixed-method analysis of subjective norms and social support. *BMC geriatrics*, 20(53), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-1458-7>
- Duong, C. D. (2022). Exploring the link between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: the moderating role of educational fields. *Education+ Training*, 64(7), 869-891. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2021-0173>
- Fu, X., Yan, T., Tian, Y., Niu, X., Xu, X., Wei, Y., ... & Wu, X. (2022). Exploring factors influencing students' entrepreneurial intention in vocational colleges based on structural equation modeling: evidence from China. *Frontiers in Psychology*, 13, 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.898319>
- Garson, D. (2016). *Partial Least Squares: regression and structural equation Models*. Asheboro, North Country: Statistical Associates Publishers.tam.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook*. Switzerland: Springer.
- Halim, J. N., & Nuringsih, K. (2021). Kreativitas, sikap terhadap kewirausahaan, orientasi kewirausahaan untuk memprediksi niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1029-1039. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13476>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, Juni 10). Dorong minat wirausahawan muda, kemenko perekonomian gelar seminar *creative millennial preneur goes to campus*. Diakses pada (2024, Agustus 20), dari: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5818/dorong-minat-wirausahawan-muda-kemenko-perekonomian-gelar-seminar-creative-millennial-preneur-goes-to-campus>
- Kusumojanto, D. D., Wibowo, A., Kustiandi, J., & Narmaditya, B. S. (2021). Do entrepreneurship education and environment promote students' entrepreneurial intention? the role of entrepreneurial attitude. *Cogent Education*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>
- Mawardi, M. K., & Baihaqi, A. I. (2019). Impact of attitudes towards entrepreneurship, subjective norms and perceived behavioral control in creating entrepreneurial intention. In *2nd Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2019)*. 154, 53-56. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.010>
- Osadolor, V., Agbaeze, K. E., Ejikeme, E. I., & Olabosinde, S. T. (2021). entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: the mediating role of the need for independence. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 17(4), 91-119. <https://doi.org/10.7341/20211744>
- Pérez y Pérez, L., & Egea, P. (2019). About intentions to donate for sustainable rural development: an exploratory study. *Sustainability*, 11(3), 1-14. <http://dx.doi.org/10.3390/su11030765>

- Selamat, F. (2024, Agustus 29). Reformulasi strategi pembelajaran kewirausahaan. detikNews. Diakses pada (2024, September 20), dari: <https://news.detik.com/kolom/d-7513399/reformulasi-strategi-pembelajaran-kewirausahaan>
- Selamat, F. (2024, April 23). Kebahagiaan mendorong inisiatif kewirausahaan. detikNews. Diakses pada (2024, September 20), dari: <https://news.detik.com/kolom/d-7304900/kebahagiaan-mendorong-inisiatif-kewirausahaan>
- Selamat, F. (2024, September 27). Kewirausahaan bukan obat mujarab mengatasi pengangguran. Diakses pada (2024, Oktober 2), dari: <https://money.kompas.com/read/2024/09/27/163147126/kewirausahaan-bukan-obat-mujarab-mengatasi-pengangguran?page=all>
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 419-428. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23412>
- Tirto.id. (2023, Agustus 30). Perbedaan sektor formal dan informal di Indonesia. Diakses pada (2024, Oktober 2), dari: <https://tirto.id/perbedaan-sektor-formal-dan-informal-di-indonesia-gPvg>
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(5), 1-26. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G., & Van Oppen, C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS quarterly*, 33(1), 177-195. <https://doi.org/10.2307/20650284>
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, empati dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha sosial mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 546-555. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>